

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2008 Universitas “X” Bandung dengan IPK tinggi dan rendah, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Sebagian besar (72,86%) mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2008 Universitas “X” Bandung dengan IPK tinggi memiliki *explanatory style* pada derajat optimistis, yang dimanifestasikan dalam tiga dimensi *explanatory style* yaitu *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*.
2. Mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2008 Universitas “X” Bandung dengan IPK tinggi yang memiliki *explanatory style* pada derajat optimistis cenderung menjelaskan kepada diri mereka sendiri bahwa penyebab peristiwa buruk bersifat temporer, spesifik, dan eksternal sementara penyebab peristiwa baik bersifat permanen, universal, dan internal.
3. Sebagian besar (77,78%) mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2008 Universitas “X” Bandung dengan IPK rendah memiliki *explanatory style* pada derajat pesimistis, yang dimanifestasikan dalam tiga dimensi *explanatory style* yaitu *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*.
4. Mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2008 Universitas “X” Bandung dengan IPK rendah yang memiliki *explanatory style* pada derajat

pesimistis cenderung menjelaskan kepada diri mereka sendiri bahwa penyebab peristiwa buruk bersifat permanen, universal, dan internal sementara penyebab peristiwa baik bersifat temporer, spesifik, dan eksternal.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

### **5.2.1 Saran Untuk Penelitian Lanjutan**

Bagi penelitian lebih lanjut, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana kontribusi faktor-faktor yang mempengaruhi *explanatory style* terhadap *explanatory style*.

### **5.2.2 Saran Guna Laksana**

Bagi pihak fakultas psikologi khususnya para dosen wali mahasiswa psikologi angkatan 2008 Universitas “X” Bandung, peneliti menyarankan untuk mengadakan pelatihan dan membimbing mahasiswa ber-IPK tinggi yang pesimistis untuk mengubah kebiasaan berpikir mereka dan mengembangkan optimisme. Selain itu, peneliti juga menyarankan para dosen wali untuk membimbing mahasiswa ber-IPK rendah agar meningkatkan IPK mereka untuk selanjutnya mengubah pesimisme yang mereka miliki dan mengembangkan optimisme.